BABU

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada.[[1]](#footnote-2) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia komunikasi adalah: “pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.”[[2]](#footnote-3)

Kata komunikasi berasal dari kata latin cum yaitu kata depan yang berarti dengan, bersama dengan dan unus yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata itu terbentuk kata benda cummunio yang dalam bahasa Inggris menjadi communion dan berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, dan hubungan. Karena untuk bcr-communio diperlukan usaha dan kerja, dari kata itu dibuat kata kerja communicare yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, tukar-menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman, kata kerja communicare itu pada akhirnya dijadikan kata kerja benda communication, atau bahasa Inggris communication, dan dalam bahasa Indonesia diserap menjadi komunikasi.[[3]](#footnote-4)

Berdasarkan berbagai arti kata communicare yang menjadi asal kata komunikasi, maka secara harafiah komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan.[[4]](#footnote-5)

Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tetentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu, cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal.[[5]](#footnote-6)

Jadi komunikasi adalah suatu penyampaian informasi kepada orang lain baik secara pribadi, kelompok, organisasi, maupun kepada masyarakat, baik bahasa verbal maupun bahasa nonverbal.

Beberapa bentuk komunikasi yakni:

1. Komunikasi intrapesonal

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan untuk berfikir, melakukan penalaran, menganalisis dan merenung. Demikian menurut Effendy tentang pengertian komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang itu berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan.[[6]](#footnote-7)

Jadi dalam komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang dilakukan pada diri sendiri yakni merenung dan menghayal.

1. Komunikasi Antarpersonal

Komunikasi antarpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.[[7]](#footnote-8) Ciri khas komunikasi antar pribadi bersifat dua arah atau timbal balik. Komunikator dan komunikan saling bertukar fungsi dalam proses komunikasi mereka.[[8]](#footnote-9) Jadi komunikasi antarpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antar dua orang atau lebih yang saling bertukar fungsi dalam proses komunikasi.

1. Komunikasi kelompok[[9]](#footnote-10)

a. Komunikasi kelompok besar

Tidaklah selalu sama dengan komunikasi dalam kelompok

kecil meskipun setiap kelompok besar pasti terdiri atas beberapa

kelompok kecil, hal ini antara lain dikarenakan komunikasi dalam

kelompok besar jumlahnya yang besar (ratusan atau ribuan orang) di

mana dalam suatu situasi komunikasi yang sedang berlangsung hampir tidak terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal dan personal karena sedikit sekali kemungkinannya bagi komunikator untuk bertanya jawab, b. Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil adalah sekumpulan perorangan yang relative kecil yang masing-masing dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama dan mempunyai derajat organisasi tertentu diantara mereka.

1. Komunikasi massa

Komunikasi massa mengandung pengertian suatu proses di mana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas. [[10]](#footnote-11) Komunikasi sangat erat kaitannya dengan segala aspek kehidupan, sehingga setiap perubahan penting yang teijadi pada komunikasi akan memiliki pengaruh dampak dan implikasi pada keseluruhan kehidupan manusia dan masyarakat. Komunikasi massa didefinisikan sebagai penggunaan teknologi yang dapat memberikan pesan secara luas, beragam, tersebar luas kepada penerima.[[11]](#footnote-12)

Dari keempat bentuk komunikasi di atas komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni komunikasi antarpersonal, komunikasi kelompok yang melibatkan komunikator dan komunikan yang bisa bertukar peran didalamnya.

Komunikasi merupakan proses personal, karena pemahaman yang diperoleh pada dasarnya bersifat pribadi. Komunikasi sebagai transaksi yang lebih sesuai untuk komunikasi tatap muka dalam proses pembelajaran, sehingga respon verbal dan nonverbal bisa langsung diketahui pendidik. Komunikasi pendidik dengan peserta didik telah berlangsung bila pendidik mampu menafsirkan perilaku peserta didiknya dan peserta didik mampu memahami apa yang dimaksud oleh pendidik. Komunikasi ini menekankan pada komunikasi dua arah dimana penerima dan pengirim saling bertukar peran.[[12]](#footnote-13)

1. Model Komunikasi

Model-model komunikasi yaitu:[[13]](#footnote-14)

1. Model S-R (stimulus-respon)

Model ini menunjukkan bahwa komunikasi itu sebagai suatu proses “aksi- reaksi” yang sangat sederhana. Jadi model ini mengasumsikan bahwa kata- kata verbal, isyarat nonverbal, gambar dan tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Pertukaran informasi ini bersifat timbal balik dan mempunyai banyak efek dan setiap efek dapat mengubah tindakan komunikasi.

1. Model Aristoteles

Model ini adalah model komunikasi yang paling klasik, yang sering juga disebut model retoris. Model ini sering disebut sebagai seni berpidato. Menurut Aristoteles, persuasi dapat dicapai oleh siapa anda (etos- kererpercayaan anda), argumen anda (logos-logika dalam emosi khalayak). Dengan kata lain, faktor-faktor yang memainkan peran dalam menentukan efek persuatif suatu pidato meliputi isi pidato, susunannya, dan cara penyampainnya.

1. Model newcomb

Komunikasi adalah suatu cara yang lazim dan efektif yang memungkinkan orang orang mengorientasikan diri terhadap lingkungan mereka. Ini adalah model tindakan komunikatif dua orang yang disengaja. Model ini mengisyaratkan bahwa setiap sistem ditandai oleh suatu keseimbangan atau simetri,karena ketidakkeseimbangan atau kekurangan simetri secara psikologis tidak menyenangkan dan menimbulkan tekanan internal untuk memulihkan keseimbangan.

1. Model Westley dan Maclean

Menurut pakar ini, perbedaan dalam umpan balik inilah yang membedakan komunikasi antarpribadi dengan komunikasi massa. Umpan balik dari penerima bersifat segera dalam komunikasi antarpribadi, dalam komunikasi massa bersifat minimal atau tertunda. Sumber dalam komunikasi antar pribadi dapat langsung memanfaatkan umpan balik dari penerima sedangkan dalam komunikasi massa sumber misalnya penceramah agama, calon presiden yang berdebat dalam rangka kampanye politik. Konsep pentingnya adalah Umpan balik, perbedaan dan kemiripan komunikasi antarpribadi dengan komunikasi massa. Pesan ini juga membedakan pesan yang bertujuan dan pesan yang tidak bertujuan.

1. Model interaksional

Para peserta komunikasi menurut model interaksional adalah orang-orang yang mengembangkan potensi manusiawinya melalui interaksi sosial, tepatnya melalui apa yang disebut pengambilan peran orang lain. Diri berkembang lewat interaksi dengan orang lain, dimulai dengan orang terdekatnya seperti keluarga dalam suatu tahap yang disebut tahap permainan dan terus berlanjut hingga ke lingkungan luas dalam suatu tahap yang disebut tahap pertandingan.

Dari kelima model komunikasi di atas dapat diperoeh pemahaman bahwa, model komunikasi dapat dilakukan secara stimulus respon dimana stimulus itu memberikan rangsangan kepada orang lain untuk memberikan respon. Model komunikasi juga dapat dilakukan secara satu arah. Komunikasi dapat dilakukan dimanapun kita berada untuk mengembangkan potensi yang dimiliki untuk berinteraksi dengan orang lain.

1. Guru
2. Pengertian guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.[[14]](#footnote-15) Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat.[[15]](#footnote-16)

Dalam situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan.[[16]](#footnote-17)

Jadi guru merupakan orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengkomunikasikan materi pembelajaran terhadap peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi yang dipelaari dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

1. Tugas guru

Tuntutan pencapaian tujuan pendidikan hanya dapat teijadi apabila seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas utama guru antara lain:[[17]](#footnote-18)

1. Tugas dalam bidang profesinya, artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Contoh mendidik, melatih dan mengajar untuk mentransfer ilmu pengetahuan, mengembangkan nilai- nilai hidup, serta mengembangkan keterampilan peserta didik.
2. Tugas dalam bidang kemanusiaan, artinya guru mencerminkan dirinya kepada anak didik sebagai orang tua kedua. Dengan demikian, anak didik tergugah mendapatkan pengertian yang terarah dan bergairah untuk belajar secara tekun.
3. Tugas dalam bidang kemasyarakatan, artinya guru hendaknya mampu menjadikan masyarakat yang berilmu pengetahuan, menuju pembentukan manusia seutuhnya.
4. Peran guru dalam proses belajar mengaj ar

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan.[[18]](#footnote-19) Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang teijadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.[[19]](#footnote-20) Guru tidak hanya berperan mengajar dikelas, melainkan juga bergaul dengan murid-murid di luar kelas. Suasana yang menyenangkan melalui komunikasi dengan guru akan mendorong murid bekerja keras dan dengan kegembiraan. Komunikasi yang efektif merupakan suatu proses dimana murid menyampaikan apa yang dirasakan dan dipikirkan kepada guru, dan guru berusaha untuk memahami dan mengerti tentang apa yang disampaikan oleh murid tersebut.[[20]](#footnote-21)

Peran guru dalam melaksanakan tugas dan penggilannya meliputi:

1. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.[[21]](#footnote-22) Dengan demikian, guru sebagi pendidik, bertugas memperlengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan supaya bertumbuh kuat dan dewasa.[[22]](#footnote-23)

1. Guru sebagai pengajar

Dalam peran sebagai pengajar, guru mengelolah kegiatan agar peserta didiknya belajar {teaching for learning). Untuk itu, ia harus selalu melakukan persiapan, merencanakan tujuan dan kompetensi yang menjadi arah pembelajaran. Dalam persiapan itu, guru merencanakan strategi dan metode pembelajaran. Ia memilih dan menetapkan sumber serta media pembelajaran efektif guna mewujudkan tujuan.[[23]](#footnote-24) Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran.[[24]](#footnote-25)

1. Guru sebagai pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai pembimbing. Kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.[[25]](#footnote-26) Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu peijalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk peijalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.[[26]](#footnote-27) Pembimbingan dapat dilakukan guru

bersama dengan anak didiknya melalui pendekatan pribadi dan kelompok kecil.[[27]](#footnote-28)

1. Guru sebagai pelatih

Adapun pelatihan (training) merupakan bagian dari pengajaran dan pendidikan. Pelatihan itu lebih berfokus pada pembentukan keterampilan dasar, menegah, dan lanjutan sehingga peserta didik bertumbuh dari amatir menjadi handal atau cekatan. Banyak guru pandai mengajar, dalam arti mendiskusikan secara verbal pengetahuannya, tetapi belum tentu handal dalam perannya sebagai pelatih.[[28]](#footnote-29) Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensidasar, sesuai dengan potensi masing-masing.[[29]](#footnote-30)

1. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran guru sebagai motivator untuk memberikan semangat dan dorongan terhadap peserta didik agar memiliki gairah untuk belajar.

Peran dan tugas guru sebagai motivator itu sangat mendasar, mengingat peristiwa belajar pada prinsipnya berlangsung pada diri peserta didik. Dalam hal itu, peserta didik merupakan pelaku proses belajar bagi dirinya sendiri. Guru ataupun orang tua di rumah tidak dapat untuk mewakili peserta didik. Hal yang dapat dikeijakan guru ialah memberikan rangsangan, antara lain, a), menyajikan contoh-contoh sederhana, b), memfasilitasi suasana belajar yang aman dan nyaman membangun relasi bersahabat dan ramah, c), membangkitkan

semangat dan perasaan mampu dalam diri peserta didik, seperti mengatakan, “Ayo kamu bisa!”[[30]](#footnote-31)

1. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstrutif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tidak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.[[31]](#footnote-32)

1. Guru sebagai komunikator

Sebagai komunikator, tugas guru yang utama ialah memberi penilaian atas kemajuan belajar peserta didik. Dengan bijak ia menyampaikan informasi yang berguna bagi mereka. Ia juga harus mengembangkan kemampuannya untuk mengemukakan pesan dan kesan yang membangunkan semangat. Sebagai komunikator, guru juga berperan sebagai komentator. Dalam hal itu ia harus mengembangkan kemampuan dalam melihat secara objektif kekurangan dan kelebihan peserta didik. Ia harus terus menerus belajar membedakan antara

kekurangan pribadi, misalnya bentuk fisik dan latar belakang keluarganya, dan kekurangan dalam kegiatan studi peserta didiknya.34

Sebagai komunikator, guru amat kerap memainkan fungsi sebagai perantara (mediator). Ia menjadi mediator di antara peserta didik dengan bahan pengajaran, dan diantara sesama peserta didik. Tugas gurulah untuk membuat peserta didik mencintai atau tepatnya barsahabat dengan bahan pengajaran ataupun dengan pengajaran bidang studi yang ditekuni. Guru harus mengerti tingkat kesiapan anak didiknya ketika mendengar pesan yang disampaikan. Sebuah pesan baik bisa ditanggapi negatif oleh anak didik karena kesiapannya masih rendah. Sebagai komunikator, guru terpanggil untuk menggunakan kata-kata yang jelas, tepat, menggembirakan, dan sesuai dengan pengertian peserta didik. Kata-kata yang diucapkan itu haruslah sedemikian jelas sehingga tidak lagi menimbulkan penafsiran yang salah.35

Jadi seorang guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, motivator, model dan teladan, harus menjadi komunikator yang baik bagi peserta didiknya agar apa yang disampaikan kepada peserta didik dapat memahami dan mengerti apa yang disampai oleh guru sebagai komunikator atau pengantara antara bahan ajar dengan peserta didik.

**3SIbid,h.** 118-120.

1. Siswa atau Peserta Didik

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Siswa adalah murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.[[32]](#footnote-33) Murid orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah).[[33]](#footnote-34)

Dalam arti luas peserta didik adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit peserta didik adalah siswa yang belajar di sekolah. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.[[34]](#footnote-35)

Jadi peserta didik adalah individu yang mengalami perkembangan dan perubahan, sehingga ia harus mendapat bimbingan dan arahan untuk membentuk sikap moral dan kepribadian.

£. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian motivasi

Sebelum membahas lebih lanjut pengertian motivasi, perlu dipahami terlebih dahulu tentang motivasi itu sendiri dari segi bahasa istilah motivasi berasal dari kata latin movere yang berarti menggerakkan (to move).[[35]](#footnote-36) Untuk lebih jelasnya akan dikutip beberapa pendapat para ahli antaralain: Gitosudarmo dan Sudita mengatakan, motivasi adalah faktor- faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan, mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu. Pengertian lain, motivasi adalah alasan-alasan, dorongan-dorongan yang ada di dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu atau berbuat sesuatu. Motivasi berhubungan dengan faktor psikologis seseorang yang mencerminkan hubungan atau interaksi antara sikap, kebutuhan dan kepuasan yang teijadi pada diri manusia.[[36]](#footnote-37)

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.[[37]](#footnote-38) Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menggelakkan perasaan tidak suka itu.[[38]](#footnote-39)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

1. Pengertian motivasi belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehinggah tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.[[39]](#footnote-40)

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mendakan perubahan tingkahlaku, pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat di klasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehinggah memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.[[40]](#footnote-41)

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri dan dorongan dari seseorang kepada orang lain misalnya dari guru kepada peserta didik agar peserta didik semangat untuk belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dari dalam pembelajaran itu peserta didik dapat memperoleh makna yang positif demi masa depannya.

1. Jenis-jenis motivasi dalam belajar
2. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.[[41]](#footnote-42) Anak didik akan termotivasi untuk belajar hanya semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.[[42]](#footnote-43)

Motivasi berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas dalam belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas dalam belajar untuk mendapatkan suatu pengetahuan baru,

1. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh, seseorang itu belajar karena besok akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik, atau mendapat hadiah. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu tetapi hanya ingin mendapat nilai yang baik atau hadiah.[[43]](#footnote-44)

Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah.[[44]](#footnote-45) Jadi motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang untuk menarik perhatian tertentu.

1. Fungsi motivasi dalam belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu.

Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas/tingkatan usaha bagi para siswa, motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu:[[45]](#footnote-46) a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

1. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
2. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidaks serasi dengan tujuan.
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Dalam Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi 3 macam, yakni:

1. Faktor internal[[46]](#footnote-47)

a. Aspek fisiologi/jasmani

1. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian- bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu, jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan ngantuk.

1. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

b. Aspek psikologis/rohani

1. Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangakn intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain.

1. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar,

karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

1. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisai menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang berbakat dibidang itu.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa intelegensi minat dan bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

1. Faktor eksternal51 a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan

berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Lingkungan sosial yang lebih banyak memengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b. Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja, kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

1. Komunikasi Guru dengan Siswa

Interaksi antar manusia merupakan syarat mutlak bagi tercapainya perkembangan jiwa yang sehat dan sempurna. Pertentangan antar manusia sering kali disebabkan karena kurangnya komunikasi dalam lingkup tersebut. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dalam hubungan antar

manusia dalam lingkungannya. Demikian pula, komunikasi merupakan hal

yang penting dalam hubungan antara guru dan murid.

Komunikasi dimungkinkan oleh adanya kemauan, keterampilan bergaul dan kepekaan individu yang berkomunikasi. Cepat atau lambatnya terbina komunikasi, dan akrab tidaknya, atau langsung tidaknya, banyak dipengaruhi oleh pribadi-pribadi yang berkomunikasi. Seorang guru yang berkepribadian matang, akan mempunyai kepercayaan pada diri sendiri. Ia tidak perlu mempertahankan dirinya dengan cara menyerang murid-muridnya. Ia merasa cukup aman, sehingga tidak perlu menyalurkan ketakutannya dengan jalan membuat murid-muridnya takut kepadanya. Ia akan mampu bergaul dan berkomunikasi dengan murid-muridnya dengan ramah dan kata-katanya tidak menakutkan bagi murid-muridnya.[[47]](#footnote-48)

Dalam proses belajar mengajar komunikasi merupakan suatu hal yang

sangat penting terutama dalam membangkitkan motivasi peserta didik dalam

belajar. Oleh karena itu komunikasi merupakan sebuah keterampilan yang

sangat menolong guru dalam proses belajar mengajar, terlebih khusus dalam

hal membangun komunikasi yang baik dan menyenangkan dalam kelas untuk

memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik.

Ada beberapa kemampuan komunikasi yang harus dimiliki oleh guru

dalam proses belajar mengajar supaya pembelajaran menjadi menyenangkan,

yaitu:[[48]](#footnote-49)

1. Kemampuan guru mengembangkan sikap positif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan cara menekankan kelebihan-kelebihan siswa bukan kelemahannya, menghindari kecenderungan untuk membandingkan siswa dengan siswa lain dan pemberian insentif yang tepat atas keberhasilan yang diraih siswa.

1. Kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran. Bisa dilakukan dengan menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa dan orang lain, sikap responsif, simpatik, menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan sabar. Dengan teijalinnya keterbukaan, masing-masing pihak merasa bebas bertindak, saling menjaga kejujuran dan saling berguna bagi pihak lain sehingga merasakan adanya wahana tempat bertemunya kebutuhan meraka untuk dipenuhi secara bersama- sama
2. Kemampuan guru untuk tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran. Dengan cara penyampaian materi di kelas yang menampilkan kesan tentang penguasaan materi yang menyenangkan. Karena sesuatu yang energik, antusias, dan bersemangat memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru yang seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis, mempertinggi komunikasi antar guru dengan siswa, menarik perhatian siswa dan menolong penerimaan materi pelajaran.
3. Kemampuan guru untuk mengelola interaksi siswa dalam kegitan pembelajaran. Berhubungan dengan komunikasi antar siswa, usaha guru dalam menangani kesulitan siswa dan siswa yang mengganggu serta mempertahankan tingkah laku siswa yang baik. Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, guru mengelola interaksi tidak hanya searah saja yaitu dari guru ke siswa atau dua arah dari guru ke siswa dan sebaliknya, melainkan diupayakan adanya interaksi multi arah yaitu dari guru ke siswa dan dari siswa ke siswa.
4. Landasan Teologis
5. Peijanjian Lama

Manusia adalah makhluk berkepribadian yang bersifat keagamaan yang diikut sertakan dalam hubungan historis yang bertanggung jawab kepada Allah.[[49]](#footnote-50) Manusia adalah makhluk ciptaan yang paling mulia karena dari awal manusia sudah diperlengkapi Allah dengan akal budi dalam berpikir. Dengan akal budi manusia dapat dipercayakan untuk diberi mandat atau kuasa dalam memelihara semua ciptaan Allah dalam dunia ini.

Dalam kejadian 12:1-3, komunikasi Tuhan kepada Abaham. Komunikasi ini adalah perintah, pergilah. Namun, dalam perintah ini terkandung janji Tuhan bahwa Tuhan akan memberi kepada Abraham tanah peijanjian, membuat Abraham menjadi bangsa yang besar, nama yang masyhur dan semua bangsa akan diberkati karenanya.

Abraham memberikan respon yang positif. Ia taat akan perintah dan panggilan Tuhan. Tuhan menegaskan perjanjian-Nya dalam peijalanan Abraham menuju tanah yang akan Tuhan berikan kepadanya. Kejadian 15:5-6 menegaskan kembali janji Allah bahwa keturunan Abraham akan

seperti bintang di langit. Kejadian 32:13 menegaskan kembali janji ini, bukan lagi seperti bintang dilangit melainkan pasir di laut. Dalam kejadian 15:18, Tuhan kembali menegaskan perjanjian-Nya tentang tanah yang Tuhan akan berikan kepada Abraham. Komunikasi Tuhan dengan Abraham teijadi juga ketika Abraham juga tiba di Merme ketika ia sedang duduk di pintu kemahnya (Kej. 18:1). Tuhan menepati janjinya dengan kelahiran Ishak (Kej. 21:3).55

Jika diperhatiakan, komunikasi Allah dengan Abraham semakin hari semakin akrab. Abraham awalnya tidak bisa melihat Allah, hanya suara-Nya. Namun, Dia sampai menyatakan diri-Nya langsung kepada Abraham. Ketaatan Abraham kapada Tuhan merupakan Respon positifnya kepada janji Tuhan.

2. Perjanjian Baru

Manusia adalah mahluk sosial yang hidup di tengah-tengah masyarakat di mana ia berada. Meskipun manusia sudah diperlengkapi Allah dengan akal budi, dalam diri setiap manusia masih tetap memiliki keterbatasan. Karena manusia memiliki keterbatasan maka diperlukan adanya rangsangan untuk memberikan motivasi untuk bertindak atau memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu.

Firman Tuhan menegaskan bahwa: “Kita, yang kuat, wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri. Setiap orang di antara kita harus mencari

kesenangan sesama kita demi kebaikannya untuk membangunnya”. (Rm. 15:1-2).[[50]](#footnote-51)

Dari ayat tersebut menegaskan bahwa setiap orang beriman wajib untuk saling menolong satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik wajib menolong, memberikan motivasi kepada peserta didiknya yang kurang bersemangat dalam belajar, agar apa yang hendak dicapai dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Karena tanggung jawab guru adalah mencerdaskan peserta didiknya.

Para pengajar harus dapat menggunakan kata-kata yang jelas dan konsep yang dapat dimengerti dengan jelas oleh para murid. Dalam 1 Korintus 14:9b mengatakan bahwa “...Jika kamu tidak mempergunakan kata-kata yang jelas, bagaimanaka orang dapat mengerti apa yang kamu katakan?”. Komunikasi yang jelas tercipta bila pesan-pesan disampaikan dengan cara yang tepat.[[51]](#footnote-52)

Jadi sebagai orang percaya hendaklah senantiasa bertekun dan berusaha, untuk mendapatkan apa yang hendak dicapai. Karena jika ada usaha yang disertai dengan ketekunan maka akan mendapatkan hasil yang baik. Demikian halnya dengan peserta didik jika sungguh-sungguh belajar, berusaha dan bertekun maka hasilnya akan diperoleh dengan baik.

Dalam Matius 26:31-33 mengatakan: “Maka berkatalah Yesus kepada mereka: "Malam ini kamu semua akan tergoncang imanmu karena

Aku. Sebab ada tertulis: Akuakan membunuh gembala dan kawanan domba itu akan tercerai-berai. Akan tetapi sesudah Aku bangkit, Aku akan mendahului kamu ke Galilea."Petrus menjawab-Nya:”Biarpun mereka semua tergoncang imannya karena Egkau, aku sekali-kali tidak."

Sebelum Tuhan Yesus mati di atas kayu salib, Dia memberitahu apa yang akan dialami oleh para murid, yakni iman mereka akan tergoncang karena penangkapan dan penyaliban Yesus. Tidak hanya sampai di situ saja Yesus berkomunikasi dengan murid-murid-Nya. Dia juga memberitahukan bahwa Dia akan bangkit dan menunggu mereka di Galilea sebab Yesus lebih dulu sampai di Galilea dibandingkan murid- murid-Nya. Tuhan selalu ingin memberikan petunjuk-Nya kepada kita.

1. Ami Muhammad, **Komunikasi Organisasi** (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h.l. [↑](#footnote-ref-2)
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 585. [↑](#footnote-ref-3)
3. H. Syaiful Rohim, **Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, Dan Aplikasi** (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 10. [↑](#footnote-ref-4)
4. Agus M. Hardjana, **Komunikasi Intrapersonal Dan Komunikasi** Interpersonal (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h. 10. [↑](#footnote-ref-5)
5. **<http://id.rn.wikipedia.org/wikiykomunikasi>**. Di akses pada hari Rabu 14 April 2015. [↑](#footnote-ref-6)
6. Onong Uchjana Effendi, **Ilmu Komunikasi; Teori Dan Praktek** (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), h. 57. [↑](#footnote-ref-7)
7. Ibid, h. 59-60. [↑](#footnote-ref-8)
8. S. M. Siahaan, **Komunikasi Pemahaman Dan Penerapannya** (Jakarta: Gunung Mulia,

   1991), h. 19. [↑](#footnote-ref-9)
9. **<http://www.masbied.com/2012/12/14/interaksi-dalam-pembelaiaran-melalui-model> nembelaiaran-kooperatif/#more-12355**. Di akses pada hari Rabu 14 April 2015. [↑](#footnote-ref-10)
10. H. Syaiful Rohim, **Teori Komunikasi Perspektif, Ragam & Aplikasi** (Jakarta: Rinka Cipta, 2009), h. 21. [↑](#footnote-ref-11)
11. Ibid, h. 21-22. [↑](#footnote-ref-12)
12. H. Syaiful Sagala, **Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan** (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 172. [↑](#footnote-ref-13)
13. [http://iurusankomunikasi.blogspot.com/2009/03/model-komunikasi- menurut-para-ahli.html](http://iurusankomunikasi.blogspot.com/2009/03/model-komunikasi-menurut-para-ahli.html). Diakses pada hari, Rabu 13 Mei 2015. [↑](#footnote-ref-14)
14. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, **Kamus Besar Bahasa Indonesia** (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 288. [↑](#footnote-ref-15)
15. Sukadi, **Guru Powerful Masa Depan** (Bandung: Kolbu, 2006), h. 8. [↑](#footnote-ref-16)
16. Nana Syaodih Sukmadinata, **Landasan Psikologi Proses Pendidikan** (PT.Remaja Rosdakarya, Bandung : 2007), h. 251. [↑](#footnote-ref-17)
17. Nuni Yusvavera Hartuti, **Desain Relative Efektif Guru Dan Murid** (Yogyakarta: Bukubiru, 2013), h. 60-61. [↑](#footnote-ref-18)
18. H. Buchari Alma, **Guru Professional** (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 123. [↑](#footnote-ref-19)
19. **Slameto,** Belajar Dan Faktor-Fakor Yang Mempengaruhi **(Jakarta: Rineka Cipta,**

    2010), h. 97. [↑](#footnote-ref-20)
20. Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunarasa, h. 117-118. [↑](#footnote-ref-21)
21. E. Mulyasa, **Menjadi Guru Professional** (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), h.

    37. [↑](#footnote-ref-22)
22. B.S Sidjabat, **Mengajar Secara Professional,** (Bandung: Yayasan Kalam Hidup,

    2011), h. 101. [↑](#footnote-ref-23)
23. Ibid, h. 104 [↑](#footnote-ref-24)
24. E. Mulyasa, **Menjadi Guru Professional** (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), h. [↑](#footnote-ref-25)
25. Syafiil Bahri Djamarah, **Guru Dan Anak Didik** (Jakarta: Rinrka Cipta, 2005), h. 46. [↑](#footnote-ref-26)
26. E. Mulyasa, **Menjadi Guru Professional** (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), h. [↑](#footnote-ref-27)
27. B.S Sidjabat, **Mengajar Secara Professional** (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011),

    h. 123. [↑](#footnote-ref-28)
28. Ibid, h. 108. [↑](#footnote-ref-29)
29. E. Mulyasa, **Menjadi Guru Professional** (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. [↑](#footnote-ref-30)
30. B.S Sidjabat, **Mengajar Secara Professional** (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011),

    h. 113. [↑](#footnote-ref-31)
31. E. Mulyasa, **Menjadi Guru Professional** (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), h. [↑](#footnote-ref-32)
32. Departemen Pendidikan Nasional, **Kamus Besar Bahasa Indonesia,** h. 1077. [↑](#footnote-ref-33)
33. Ibid, h. 765. [↑](#footnote-ref-34)
34. **httD://irwansahaia.blogSDOt.com/2014/08/makalah-neserta-didik-sebagai- faktor.html?m=l**. di akses pada hari senin 05 April 2015. [↑](#footnote-ref-35)
35. Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS, **Motivasi Dan Etos Kerja** (Jakarta:Biro Kepegawaian Secretariat Jenderal Departemen Agama Republik Indonesis, 2004), h. 10. [↑](#footnote-ref-36)
36. Ibid. h. 11-12. [↑](#footnote-ref-37)
37. Hamzah B. Uno, **Teori Motivasi Dan Pengukurannya** (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3. [↑](#footnote-ref-38)
38. Sardinian. A. M, **Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar** (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), h. 75. [↑](#footnote-ref-39)
39. Sadirman A. M, **Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar** (Jakarta: PT. Rajagrafmdo Persada, 2010), h. 75. [↑](#footnote-ref-40)
40. Hamzah B. Uno, **Teori Motivasi Dan Pengukuran** (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. [↑](#footnote-ref-41)
41. Sadirman A. M, **Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar** (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), h. 89-90. [↑](#footnote-ref-42)
42. Syaiful Bahri Djamarah, **Psikologi Belajar** (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 150. [↑](#footnote-ref-43)
43. Sardinian A. M, **Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar** (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), h. 90-91. [↑](#footnote-ref-44)
44. Syaifiil Bahri Djamarah, **Psikologi Belajar** (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 63. [↑](#footnote-ref-45)
45. Sardinian A. M, **Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar** (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), h. 84-85. [↑](#footnote-ref-46)
46. Slameto, **Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi** (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54-57. [↑](#footnote-ref-47)
47. Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunarsa, **Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja** (Jakarta:BPK Gunung Mulia,2011), h. 114-115. [↑](#footnote-ref-48)
48. [http://dwi-istanto.blogspot.com/2012/ll/pentingnva-komunikasi-guru-dan- murid.html](http://dwi-istanto.blogspot.com/2012/ll/pentingnva-komunikasi-guru-dan-murid.html). Diakses pada hari, selasa 21 April 2015. [↑](#footnote-ref-49)
49. Yayasan Komunikasi, **Tafsiran Alkitab Masa Kini Kejadian - Ester** (Jakarta: Bina Kasih, 2005), h. 82. [↑](#footnote-ref-50)
50. **Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu** (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih’ 2012), h. 463. [↑](#footnote-ref-51)
51. Paulus Lilik Kristianto, **Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen** (Yogyakarta: Andi, 2006), h. 23. [↑](#footnote-ref-52)